

16 April 2026

## Ikhtisar

Lanskap ekonomi Indonesia ditandai oleh beberapa perkembangan utama, seperti pengamanan pasokan minyak dan LPG dari Rusia yang mencerminkan penguatan kemitraan energi. Di tengah meningkatnya ketegangan geopolitik di Timur Tengah, Bank Indonesia memberikan keyakinan kepada investor global terhadap ketahanan ekonomi negara. Sementara itu, pemerintah menghadapi sorotan terkait independensi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), namun lembaga internasional seperti ADB dan FTSE Russell tetap menegaskan kekuatan ekonomi Indonesia. Di sisi lain, Indonesia juga secara aktif menghadapi tantangan dalam perdagangan minyak global, termasuk dampak dari potensi blokade Amerika Serikat di Selat Hormuz. Perkembangan ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki ketahanan ekonomi yang kuat, namun tetap rentan terhadap dinamika geopolitik global.

## Isu utama

### Ekonomi, Bisnis & Keuangan

**Indonesia Amankan Kesepakatan Pasokan Minyak dan LPG dengan Rusia:** Indonesia telah mengamankan kesepakatan pasokan minyak mentah dan LPG dari Rusia setelah kunjungan Presiden Prabowo Subianto ke Moskow. Kemitraan ini terbentuk melalui pertemuan dengan pejabat energi Rusia dan bertujuan untuk menstabilkan pasokan energi Indonesia di tengah volatilitas global. Kesepakatan ini menjadi langkah penting dalam menjamin kebutuhan energi jangka panjang di tengah ketegangan geopolitik.

**Bank Indonesia Yakinkan Investor Global atas Stabilitas Kebijakan:** Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo, meyakinkan investor global mengenai stabilitas kebijakan dalam pertemuan di New York dan Boston. Ia menekankan bahwa bauran kebijakan Indonesia menjaga stabilitas melalui pengelolaan suku bunga, intervensi nilai tukar, serta penguatan likuiditas domestik. Komitmen untuk menjaga defisit fiskal di bawah 3% terhadap PDB juga turut mendukung ketahanan ekonomi Indonesia.

**Upaya Memperkuat Otoritas Jasa Keuangan:** Revisi Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK) memunculkan kekhawatiran terkait potensi melemahnya independensi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Para kritikus menilai bahwa perubahan tersebut dapat menempatkan OJK di bawah pengaruh politik.

**Filipina Mencari Persetujuan AS untuk Membeli Lebih Banyak Minyak Rusia:** Filipina menunggu persetujuan dari Amerika Serikat untuk meningkatkan pembelian minyak dari Rusia, dengan Menteri Energi Sharon Garin menyatakan optimisme. Langkah ini mencerminkan strategi Filipina dalam mendiversifikasi sumber energi di tengah gangguan pasokan global.

**Dana Moneter Internasional (IMF):** merevisi turun proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2026 menjadi 5,0%, sedikit lebih rendah dibandingkan proyeksi sebelumnya sebesar 5,1% pada Januari. Penurunan ini mencerminkan pandangan yang lebih hati-hati di tengah ketidakpastian ekonomi global dan tekanan eksternal. Meski demikian, pertumbuhan Indonesia masih tergolong cukup tangguh dibandingkan banyak negara berkembang lainnya. Pembaruan ini menegaskan pentingnya mencermati kondisi global yang masih dapat memengaruhi arah perekonomian Indonesia.

**Lebih dari 20 Kapal Melintasi Selat Hormuz di Tengah Blokade AS:** Meskipun terdapat blokade AS di Selat Hormuz, lebih dari 20 kapal—termasuk kapal kargo, kontainer, dan tanker—tetap melintasi jalur tersebut. Kapal yang tidak menuju pelabuhan Iran dikecualikan dari blokade dan diizinkan untuk melintas.

**Sudan: Perang Iran Picu Lonjakan Besar Harga Pangan dan Energi:** Perang di Iran memperburuk lonjakan harga pangan dan bahan bakar di Sudan, yang saat ini juga tengah dilanda konflik sipil. Para pejabat bantuan memperingatkan bahwa konflik ini memperparah gangguan rantai pasok, khususnya untuk pangan dan pupuk.

**ADB dan FTSE Russell Tegaskan Ketahanan Ekonomi Indonesia, Klaim Pemerintah:** Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian menyoroti ketahanan ekonomi Indonesia yang dikonfirmasi oleh Asian Development Bank (ADB) dan FTSE Russell. Penilaian positif ini muncul di tengah meningkatnya ketegangan geopolitik global, yang menegaskan kekuatan ekonomi Indonesia

16 April 2026

## Politik & Isu Nasional

**China Menolak Tuduhan Memasok Senjata ke Iran:** China menolak tuduhan bahwa pihaknya memasok senjata ke Iran dan membantah klaim Amerika Serikat terkait dukungan militer. Pemerintah China menegaskan komitmennya terhadap perjanjian pengendalian senjata internasional serta regulasi ekspor yang ketat.

**Perang AS-Israel: Iran Tuntut Kompensasi dari 5 Negara Arab:** Iran menuntut kompensasi dari lima negara Arab—termasuk Arab Saudi, UEA, Bahrain, Qatar, dan Yordania—dengan tuduhan bahwa mereka membantu serangan AS dan Israel terhadap Iran. Iran menilai negara-negara tersebut telah melanggar kewajiban internasional dengan memungkinkan wilayahnya digunakan dalam konflik.

**Dampak Blokade AS di Selat Hormuz terhadap Ekonomi Global:** Blokade AS di Selat Hormuz berpotensi mengganggu perdagangan minyak global serta meningkatkan biaya produksi dan transportasi. Pelaku usaha di Indonesia dapat menghadapi kenaikan biaya bahan baku industri karena banyak impor bergantung pada jalur ini.

**Kementerian Tegaskan Permintaan Ruang Udara AS Masih Dalam Kajian:** Kementerian Luar Negeri Indonesia mengonfirmasi bahwa permintaan Amerika Serikat untuk izin melintas di ruang udara Indonesia masih dalam proses kajian. Indonesia menegaskan bahwa tidak ada pihak asing yang diberikan akses tanpa batas ke wilayah udaranya.

**Trump dan Meloni Berselisih soal Paus Leo XIV dan Iran:** Presiden Donald Trump mengkritik Perdana Menteri Italia Giorgia Meloni karena menolak mendukung serangan AS terhadap Iran, sekaligus mengecam sikapnya yang membela Paus Leo XIV. Meloni sebelumnya menyebut komentar Trump terhadap Paus sebagai “tidak dapat diterima,” sehingga memicu ketegangan antara kedua pemimpin.

**Trump: Pembicaraan Iran Bisa Dilanjutkan dalam Dua Hari:** Presiden Donald Trump menyampaikan optimisme bahwa pembicaraan dengan Iran dapat kembali dilanjutkan dalam dua hari ke depan, kemungkinan berlangsung di Pakistan. Pernyataan ini memberikan harapan untuk meredakan konflik yang sedang berlangsung, meskipun kedua pihak masih memiliki perbedaan signifikan pada isu-isu utama.

**Israel dan Lebanon Sepakat Memulai Pembicaraan Langsung Usai Pertemuan di AS:** Israel dan Lebanon sepakat untuk memulai negosiasi langsung setelah pertemuan yang produktif di Washington. Pembicaraan yang difasilitasi oleh Amerika Serikat ini bertujuan untuk membahas isu keamanan dan sengketa wilayah antara kedua negara.

**Prabowo dan Macron Bahas Kerja Sama Pertahanan dan Energi:** Presiden Prabowo Subianto bertemu dengan Presiden Prancis Emmanuel Macron untuk membahas penguatan kerja sama di bidang pertahanan, energi, dan infrastruktur. Pertemuan ini menyoroti potensi kerja sama dalam pengadaan alutsista serta inisiatif transisi energi.

**Iran Laporkan Kerusakan Perang US\$270 Miliar akibat Konflik AS-Israel:** Iran memperkirakan total kerusakan akibat perang dengan AS dan Israel mencapai sekitar US\$270 miliar, mencerminkan dampak ekonomi yang sangat besar terhadap infrastruktur negara tersebut. Angka ini masih bersifat awal dan menjadi bagian dari tuntutan kompensasi yang diajukan Iran dalam proses negosiasi internasional.

## Ekonomi digital, Media & Telko

**xAI Milik Elon Musk Hadapi Gugatan atas Dugaan Polusi Pusat Data:** Perusahaan AI milik Elon Musk, xAI, menghadapi gugatan dari NAACP terkait dugaan polusi udara dari pusat datanya. Gugatan tersebut menargetkan anak usaha xAI, MZX Tech, karena mengoperasikan turbin gas metana tanpa izin.

16 April 2026

## Isu Regional

**Kantor Pajak Jawa Tengah Blokir 199 Rekening Bar** Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Jawa Tengah II memblokir rekening bank milik 199 wajib pajak dengan total tunggak sebesar Rp109,4 miliar. Langkah ini mencerminkan upaya pemerintah untuk meningkatkan kepatuhan pajak dan mengurangi defisit fiskal.

**BGN Rencanakan Jaringan Nasional Kantor Layanan Gizi** Badan Gizi Nasional (BGN) berencana membangun sekitar Kantor Pelayanan Pemenuhan Gizi (KPPG) untuk mendukung program Makan Bergizi Gratis (MBG). Ekspansi ini bertujuan meningkatkan akses layanan gizi serta memperkuat ketahanan pangan secara nasional.

**Dua Sisi Independensi:** Diskusi mengenai revisi Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2S) memunculkan kekhawatiran terkait potensi melemahnya independensi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Para kritikus menilai bahwa revisi tersebut dapat menempatkan OJK di bawah pengaruh politik, sehingga melemahkan fungsinya.

## Outlook

Ke depan, perekonomian Indonesia diperkirakan tetap tangguh meskipun menghadapi tantangan eksternal dari ketegangan geopolitik dan perubahan pasar energi. Fokus pemerintah dalam menjaga stabilitas fiskal, serta dukungan dari lembaga global, diharapkan mampu meredakan berbagai risiko. Namun, dinamika terkait independensi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta gangguan perdagangan global, khususnya di sektor minyak, dapat menimbulkan ketidakpastian. Sektor-sektor utama seperti energi, jasa keuangan, dan perdagangan internasional akan menjadi faktor kunci dalam menentukan arah ekonomi Indonesia dalam jangka dekat.

## Pergerakan Pasar

Pada 15 April 2026, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah sebesar 0,68% ke level 7.623,6, seiring aksi ambil untung pada saham perbankan dan komoditas yang menekan indeks. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mencatat kenaikan tipis sebesar 0,06% dan ditutup di level 277,4. Investor asing mencatatkan net sell sebesar Rp1.225,7 miliar di pasar reguler, yang sebagian diimbangi oleh net buy sebesar Rp61,7 miliar di pasar negosiasi, mencerminkan sentimen yang masih berhati-hati.

Secara regional, pasar saham Asia bergerak mixed, dengan Kospi naik 2,1% dan Hang Seng menguat 0,3%. Nikkei juga naik 0,4%, sementara Shanghai cenderung stagnan. STI menguat 0,3%, menunjukkan sentimen risk-on yang terbatas di kawasan. Dari sisi komoditas, harga minyak Brent naik 1,5% ke USD 96/barel, sementara emas turun 1,0% ke USD 4.791/ons, mencerminkan sentimen risiko yang berfluktuasi. Nilai tukar rupiah melemah tipis sebesar 0,1% ke Rp17.140/USD.

Secara sektoral, sektor transportasi (IDXTRANS) memimpin penguatan, didukung kondisi ekonomi yang kondusif, sementara sektor kesehatan (IDXHLTH) menjadi yang terlemah. Pada level saham, penguatan dipimpin oleh ASII (+2,4%), DSSA (+1,5%), dan MDKA (+4,4%), diikuti oleh SMMA (+3,1%) dan KPIG (+10,2%). Sebaliknya, IHSG tertekan oleh BBKA (-3,0%), SRAJ (-13,8%), dan BBRI (-1,7%).

Aliran dana asing tercatat masuk ke saham ASII (+2,4%), MDKA (+4,4%), AADI (+4,9%), dan MEDC (flat), sementara arus keluar asing terjadi pada BBKA (-3,0%), BBRI (-1,7%), BUMI (-3,8%), PTRO (-4,1%), dan BRPT (-2,5%), menunjukkan aksi ambil untung yang selektif pada saham perbankan dan komoditas. Aktivitas perdagangan didominasi oleh BUMI (-3,8%), BBRI (-1,7%), PTRO (-4,1%), BNBR (+2,0%), dan BRPT (-2,5%).

Secara keseluruhan, IHSG berada dalam tekanan akibat arus keluar dana asing yang berlanjut serta pelemahan pada saham perbankan dan komoditas, meskipun terdapat penguatan di pasar regional dan sektor transportasi. Hal ini menunjukkan bahwa sentimen hati-hati masih mendominasi, di tengah ketidakpastian global dan domestik yang memengaruhi arah pasar.

16 April 2026

## Fixed Income

Pada Rabu, 15 April 2026, pasar obligasi Indonesia ditutup menguat, dengan Indonesia Composite Bond Index (ICBI) naik 8 bps ke level -0,45. Pada segmen Fixed Rate (FR), pergerakan yield cenderung mixed di berbagai tenor acuan: FR0109 turun 2,2 bps ke 6,229%, FR0108 turun 1,2 bps ke 6,573%, FR0106 stagnan di 6,704%, sementara FR0107 naik 1,1 bps ke 6,679%, mencerminkan aliran dana yang relatif seimbang di sepanjang kurva. Pada segmen SBSN, yield umumnya mengalami penurunan, dengan PBS030 turun 3,5 bps ke 5,951%, PBS040 tetap di 6,068%, PBS034 turun 4,1 bps ke 6,477%, dan PBS038 turun 2,4 bps ke 6,683%, menunjukkan sentimen yang mixed pada obligasi syariah. Nilai tukar rupiah melemah tipis ke Rp17.143/USD (dari Rp17.127), sementara yield US Treasury tenor 10 tahun berada di sekitar 4,259%, memberikan sentimen eksternal yang relatif netral.

Dari sisi likuiditas, kondisi pasar menunjukkan perbaikan, dengan volume transaksi SUN meningkat 8,19% menjadi Rp35,01 triliun (dari sebelumnya Rp32,36 triliun), serta frekuensi transaksi naik 25,28% menjadi 3.856 transaksi (dari 3.078), mencerminkan peningkatan partisipasi investor. Pada segmen non-benchmark, seri FR0104, FR0103, dan FR0100 menjadi yang paling aktif diperdagangkan dengan yield masing-masing di 6,442%, 6,690%, dan 6,597%. Sementara itu, pada obligasi korporasi, pergerakan tetap selektif dengan BVIC03CN2 diperdagangkan di 8,301%, INET01B di 7,931%, dan ASDF07ACN3 di 5,599%, menunjukkan bahwa permintaan terhadap instrumen dengan yield lebih tinggi masih tetap terjaga meskipun sentimen pasar secara keseluruhan cenderung mixed.

## US 10Y Treasury Yield

Yield obligasi pemerintah AS tenor 10 tahun berada di sekitar 4,25% pada hari Rabu, setelah turun dalam dua sesi sebelumnya, didukung optimisme solusi diplomatik konflik Timur Tengah yang meredakan kekhawatiran inflasi. Penurunan harga minyak turut menekan risiko inflasi dan mengurangi peluang pengetatan lanjutan oleh The Fed, sehingga pasar memperkirakan suku bunga akan ditahan sepanjang tahun ini. Pelaku pasar juga tetap mencermati perkembangan geopolitik dan arah kebijakan moneter ke depan.

## Outlook

Pergerakan mixed pada yield FR dan penurunan pada SBSN menunjukkan pasar berada dalam fase konsolidasi, dengan adanya permintaan selektif namun tanpa arah yang jelas. Pelemahan tipis rupiah serta yield global yang stabil mengindikasikan pergerakan pasar cenderung sideways dalam jangka pendek. Peningkatan volume dan frekuensi transaksi mencerminkan partisipasi yang lebih aktif, namun minimnya momentum menunjukkan investor masih berhati-hati dalam mengambil posisi. Ke depan, pasar diperkirakan tetap bergerak terbatas dengan preferensi pada seri FR benchmark yang likuid serta instrumen ber-yield tinggi secara selektif. Tren pasar yang lebih jelas akan bergantung pada arah yield global dan stabilitas nilai tukar rupiah.

## Strategy

Berdasarkan RRG chart, tenor panjang ( $\geq 10$  tahun) masih berada di kuadran lagging, menunjukkan kinerja relatif yang lebih lemah dibandingkan benchmark 10 tahun (GIDN10YR). Beberapa tenor seperti GIDN16YR, GIDN20YR, dan GIDN30YR bahkan cenderung bergerak lebih dalam ke area lagging tanpa tanda perbaikan. Sebaliknya, tenor pendek hingga menengah (2–7 tahun) sebagian besar berada di kuadran improving dan leading, mencerminkan kekuatan relatif yang lebih baik. Namun, beberapa tenor menengah seperti GIDN7YR dan GIDN5YR mulai bergerak menuju kuadran weakening, mengindikasikan adanya sedikit pelemahan momentum.

Secara keseluruhan, tenor pendek masih outperform dibandingkan tenor panjang, meskipun momentumnya mulai melandai.

Berdasarkan kondisi tersebut, kami merekomendasikan:

**INDOGB: FR91, FR86, FR69, FR59, FR37**

**INDOIS: PBS032, PBS018, PBS038**

# DAILY ECONOMIC INSIGHTS



16 April 2026

## Macro Forecasts

Macro	2024A	2025A	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.11	5.30
Inflation (% YoY)	1.57	2.92	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-0.1	-1.90
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.92	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	4.75
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07	6.40-6.80
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,470	16,900

Source: SSI Research

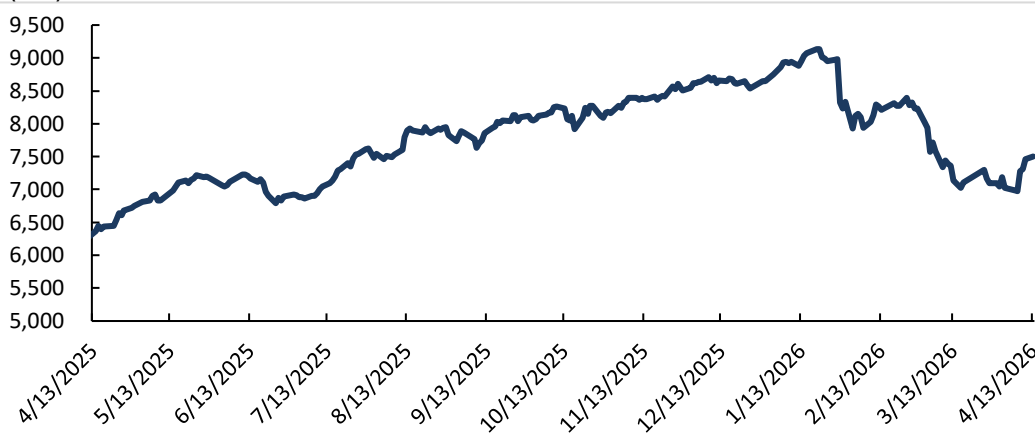
## Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.7	AUD / IDR	12,245
CNY / USD	6.8	CNY / IDR	2,510
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	20,185
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	23,210
HKD / USD	7.8	HKD / IDR	2,187
JPY / USD	158.9	JPY / IDR	108
MYR / USD	3.9	MYR / IDR	4,330
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	10,112
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,571
SGD / USD	1.2	SGD / IDR	13,482
		USD / IDR	17,149

Source: STAR, SSI Research

## JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

# DAILY ECONOMIC INSIGHTS



16 April 2026

## Foreign Flow: IDR 1,225.7 Billion **Outflow** in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	2.6	3400	-1.7	2.1	-7.1	-706
BBCA	1.8	6,550	-3.0	1.6	-18.9	-264
BUMI	0.9	252	-3.8	16.7	-31.1	-193
PTRO	0.8	6375	-4.1	43.3	-41.6	-121
BRPT	0.5	2,380	-2.5	74.4	-27.2	-56
CDIA	0.2	1,215	-5.1	50.9	-27.2	-48
DEWA	0.3	555	-4.3	27.3	-17.2	-46
BMRI	1.2	4650	-1.3	-1.5	-8.8	-43
ANTM	0.6	3,940	1.0	12.6	25.1	-43
ENRG	0.2	1,835	-2.7	20.3	14.7	-34

Source: STAR, SSI Research

## Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
ASII	2.4	6.0	255	BBCA	-3.0	-18.8	807
DSSA	1.5	4.4	645	SRAJ	-13.8	-9.7	160
MDKA	4.4	3.7	82	BBRI	-1.7	-9.5	515
SMMA	3.1	3.0	90	MSIN	-14.7	-6.3	58
KPIG	10.2	1.9	14	TPIA	-3.8	-5.2	545
INCO	5.8	1.8	72	BMRI	-1.3	-4.7	434
AADI	4.9	1.7	84	AMMN	-2.2	-3.8	406
MLPT	20.0	1.6	46	BUMI	-3.8	-3.5	94
BUVA	5.2	1.4	32	BRPT	-2.5	-3.4	223
INKP	2.8	1.4	55	TLKM	-1.0	-3.1	306

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

## Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	3.3T	14.6	-1,008.1B	1.0T	2.2T	2.0T	1.2T
IDXENERGY	7.3T	32.4	-110.4B	1.8T	5.4T	1.9T	5.3T
IDXBASIC	3.7T	16.4	-91.7B	998.7B	2.7T	1.0T	2.6T
IDXPROPERT	596.6B	2.6	-57.0B	64.0B	532.6B	121.0B	475.5B
IDXINFRA	1.6T	7.1	-51.6B	421.7B	1.2T	473.4B	1.1T
IDXNONCYC	1.2T	5.3	-27.2B	318.6B	939.6B	345.9B	912.3B
IDXTECHNO	368.9B	1.6	-25.9B	86.4B	282.5B	112.3B	256.5B
IDXHEALTH	149.9B	0.6	-7.7B	48.6B	101.2B	56.4B	93.4B
IDXTRANS	94.9B	0.4	-1.5B	10.1B	84.7B	11.7B	83.1B
COMPOSITE	22.5T	100.0		5.9T	16.6T	7.1T	15.4T
IDXCYCLIC	2.3T	10.2	23.6B	434.6B	1.9T	410.9B	1.9T
IDXINDUST	1.7T	7.5	193.9B	632.0B	1.1T	438.0B	1.3T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

# DAILY ECONOMIC INSIGHTS



16 April 2026

## INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR86	8/13/2020	4/15/2026	0.00	5.5%	100.00	6.4%	6.0%	100.00	42.66	Cheap	0.01
2	FR37	5/18/2006	9/15/2026	0.42	12.0%	102.68	5.3%	6.0%	102.44	(76.29)	Expensive	0.41
3	FR56	9/23/2010	9/15/2026	0.42	8.4%	101.24	5.3%	6.0%	100.96	(78.73)	Expensive	0.41
4	FR90	7/8/2021	4/15/2027	1.00	5.1%	99.56	5.6%	6.1%	99.05	(53.26)	Expensive	0.97
5	FR59	9/15/2011	5/15/2027	1.08	7.0%	101.24	5.8%	6.1%	100.90	(34.05)	Expensive	1.05
6	FR42	1/25/2007	7/15/2027	1.25	10.3%	105.25	5.8%	6.2%	104.87	(34.33)	Expensive	1.17
7	FR94	3/4/2022	1/15/2028	1.76	5.6%	99.85	5.7%	6.2%	98.99	(52.61)	Expensive	1.66
8	FR47	8/30/2007	2/15/2028	1.84	10.0%	106.98	5.9%	6.2%	106.47	(31.07)	Expensive	1.69
9	FR64	8/13/2012	5/15/2028	2.09	6.1%	100.46	5.9%	6.3%	99.75	(36.74)	Expensive	1.96
10	FR95	8/19/2022	8/15/2028	2.34	6.4%	101.05	5.9%	6.3%	100.20	(40.11)	Expensive	2.17
11	FR99	1/27/2023	1/15/2029	2.76	6.4%	99.88	6.4%	6.3%	100.19	11.98	Cheap	2.51
12	FR71	9/12/2013	3/15/2029	2.92	9.0%	107.91	6.0%	6.3%	106.99	(34.81)	Expensive	2.60
13	101	11/2/2023	4/15/2029	3.01	6.9%	102.31	6.0%	6.3%	101.42	(33.05)	Expensive	2.70
14	FR78	9/27/2018	5/15/2029	3.09	8.3%	106.12	6.0%	6.4%	105.23	(32.06)	Expensive	2.74
15	104	8/22/2024	7/15/2030	4.25	6.5%	100.90	6.3%	6.5%	100.15	(20.88)	Expensive	3.70
16	FR52	8/20/2009	8/15/2030	4.34	10.5%	115.54	6.3%	6.5%	115.05	(12.96)	Expensive	3.56
17	FR82	8/1/2019	9/15/2030	4.42	7.0%	102.69	6.3%	6.5%	102.00	(18.45)	Expensive	3.83
18	FR87	8/13/2020	2/15/2031	4.84	6.5%	100.90	6.3%	6.5%	99.98	(22.67)	Expensive	4.15
19	109	8/14/2025	3/15/2031	4.92	5.9%	98.48	6.2%	6.5%	97.36	(27.20)	Expensive	4.28
20	FR85	5/4/2020	4/15/2031	5.01	7.8%	105.70	6.4%	6.5%	105.20	(11.73)	Expensive	4.15
21	FR73	8/6/2015	5/15/2031	5.09	8.8%	110.73	6.2%	6.5%	109.52	(27.16)	Expensive	4.17
22	FR54	7/22/2010	7/15/2031	5.25	9.5%	113.55	6.4%	6.5%	113.02	(11.86)	Expensive	4.19
23	FR91	7/8/2021	4/15/2032	6.01	6.4%	100.01	6.4%	6.6%	99.00	(20.63)	Expensive	4.96
24	FR58	7/21/2011	6/15/2032	6.18	8.3%	108.89	6.5%	6.6%	108.32	(11.42)	Expensive	4.93
25	FR74	11/10/2016	8/15/2032	6.34	7.5%	105.36	6.5%	6.6%	104.62	(14.39)	Expensive	5.09
26	FR96	8/19/2022	2/15/2033	6.85	7.0%	102.78	6.5%	6.6%	102.05	(13.55)	Expensive	5.46
27	FR65	8/30/2012	5/15/2033	7.09	6.6%	100.05	6.6%	6.6%	99.95	(1.97)	Expensive	5.66
28	100	8/24/2023	2/15/2034	7.85	6.6%	100.42	6.6%	6.7%	99.74	(11.45)	Expensive	6.12
29	FR68	8/1/2013	3/15/2034	7.92	8.4%	110.77	6.6%	6.7%	110.36	(6.75)	Expensive	5.95
30	FR80	7/4/2019	6/15/2035	9.18	7.5%	105.99	6.6%	6.7%	105.31	(9.96)	Expensive	6.75
31	103	8/8/2024	7/15/2035	9.26	6.8%	100.90	6.6%	6.7%	100.22	(10.12)	Expensive	6.86
32	108	7/31/2025	4/15/2036	10.01	6.5%	99.50	6.6%	6.7%	98.27	(17.14)	Expensive	7.31
33	FR72	7/9/2015	5/15/2036	10.09	8.3%	111.58	6.7%	6.7%	110.91	(8.95)	Expensive	7.05
34	FR88	1/7/2021	6/15/2036	10.18	6.3%	97.45	6.6%	6.7%	96.40	(14.82)	Expensive	7.52
35	FR45	5/24/2007	5/15/2037	11.09	9.8%	123.08	6.8%	6.8%	123.00	(1.22)	Expensive	7.25
36	FR93	1/6/2022	7/15/2037	11.26	6.4%	98.07	6.6%	6.8%	96.91	(15.28)	Expensive	7.95
37	FR75	8/10/2017	5/15/2038	12.09	7.5%	106.26	6.7%	6.8%	105.79	(5.67)	Expensive	8.10
38	FR98	9/15/2022	6/15/2038	12.18	7.1%	103.31	6.7%	6.8%	102.73	(7.08)	Expensive	8.26
39	FR50	1/24/2008	7/15/2038	12.26	10.5%	133.42	6.5%	6.8%	130.51	(29.53)	Expensive	7.62
40	FR79	1/7/2019	4/15/2039	13.01	8.4%	113.85	6.8%	6.8%	113.39	(5.07)	Expensive	8.23
41	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.01	7.5%	106.68	6.8%	6.8%	106.04	(6.90)	Expensive	8.82
42	106	1/9/2025	8/15/2040	14.35	7.1%	103.88	6.7%	6.8%	102.68	(13.04)	Expensive	9.11
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	15.10	9.5%	125.17	6.8%	6.8%	124.81	(3.61)	Expensive	8.81
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.01	6.4%	96.19	6.8%	6.9%	95.42	(8.17)	Expensive	9.86
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	16.18	7.1%	103.86	6.7%	6.9%	102.64	(12.43)	Expensive	9.80
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	17.18	7.1%	104.44	6.7%	6.9%	102.61	(17.83)	Expensive	10.14
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	17.85	8.8%	119.96	6.8%	6.9%	119.17	(7.06)	Expensive	9.82
48	107	1/9/2025	8/15/2045	19.35	7.1%	104.94	6.7%	6.9%	102.57	(21.82)	Expensive	10.74
49	FR76	9/22/2017	5/15/2048	22.10	7.4%	105.87	6.9%	6.9%	105.33	(4.92)	Expensive	11.24
50	FR89	1/7/2021	8/15/2051	25.35	6.9%	100.21	6.9%	6.9%	99.45	(6.52)	Expensive	12.05
51	102	1/5/2024	7/15/2054	28.27	6.9%	100.41	6.8%	6.9%	99.27	(9.24)	Expensive	12.46
52	105	8/27/2024	7/15/2064	38.28	6.9%	100.44	6.8%	7.0%	0.00	(12.04)	Expensive	13.52

Source: Bloomberg, SSI Research

16 April 2026

## INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	0.25	4.9%	99.93	5.1%	4.4%	100.11	66.33	Cheap	0.25
2	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	0.59	8.5%	103.10	3.0%	4.7%	102.18	(165.78)	Expensive	0.57
3	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	0.75	6.0%	100.28	5.6%	4.8%	100.88	79.10	Cheap	0.74
4	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	1.50	9.0%	105.02	5.5%	5.2%	105.37	22.08	Cheap	1.42
5	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	2.08	7.6%	103.82	5.6%	5.5%	104.13	14.51	Cheap	1.93
6	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	2.25	5.9%	99.90	5.9%	5.6%	100.64	35.23	Cheap	2.12
7	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	3.42	6.6%	101.52	6.1%	5.9%	102.10	18.46	Cheap	3.07
8	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	4.08	8.1%	107.82	5.9%	6.1%	107.27	(15.11)	Expensive	3.50
9	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	5.59	8.9%	112.64	6.2%	6.3%	111.85	(16.23)	Expensive	4.49
10	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	6.09	8.4%	110.97	6.2%	6.4%	109.94	(19.93)	Expensive	4.85
11	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	7.09	8.4%	110.96	6.4%	6.5%	110.72	(4.39)	Expensive	5.45
12	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	7.92	6.4%	101.68	6.1%	6.5%	99.12	(41.59)	Expensive	6.26
13	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	8.01	8.6%	113.50	6.4%	6.5%	112.94	(8.56)	Expensive	6.01
14	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	10.20	6.5%	98.91	6.7%	6.6%	99.26	4.67	Cheap	7.48
15	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	10.85	6.1%	97.57	6.4%	6.6%	95.96	(21.49)	Expensive	7.89
16	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	13.18	6.5%	99.95	6.5%	6.7%	98.53	(16.47)	Expensive	8.90
17	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	14.43	9.0%	121.17	6.7%	6.7%	121.24	0.41	Cheap	8.75
18	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	15.26	6.6%	99.84	6.6%	6.7%	99.38	(5.00)	Expensive	9.71
19	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	15.93	6.8%	99.35	6.8%	6.7%	100.53	12.14	Cheap	9.80
20	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	17.01	6.8%	102.07	6.5%	6.7%	100.47	(15.66)	Expensive	10.31
21	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	20.52	7.8%	109.79	6.9%	6.7%	111.38	13.43	Cheap	10.88
22	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	21.18	6.8%	100.69	6.7%	6.7%	100.31	(3.44)	Expensive	11.38
23	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	21.26	8.0%	113.72	6.8%	6.7%	114.35	4.87	Cheap	11.04
24	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	23.68	6.9%	102.02	6.7%	6.7%	101.71	(2.67)	Expensive	11.89

Source: Bloomberg, SSI Research

# DAILY ECONOMIC INSIGHTS



16 April 2026

## Research Team

Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Banking, Strategy, Plantation, Renewables	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Kenzie Keane	Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail, Property	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Yehezkiel Neville	Research Associate; Macroeconomic, Coal, Mining	yehezkiel.neville@samuel.co.id	+6221 2854 8392

## Digital Production Team

Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

## Equity

Joseph Soegandhi	Director of Equity Sales	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
------------------	--------------------------	-------------------------------	-----------------

## Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

## Equity Retail Team

Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

## Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

16 April 2026

## Disclaimer:

The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject of the topics, securities and/or issuers, and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations, ratings, target prices, or views in this research. The analyst(s) is/are principally responsible for the preparation of this research and has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations and/or opinions herein.

This document is provided strictly for information purposes only and is intended solely for the use of the recipient(s) to whom it is delivered. It is not intended for distribution to, or use by, any other person and may not be reproduced, redistributed, published, forwarded, copied, or made available (in whole or in part) to any other party(ies), whether directly or indirectly, without the prior written consent of PT Samuel Sekuritas Indonesia.

This research does not constitute, and should not be construed as, an offer, invitation, recommendation, or solicitation to sell or buy any securities or other financial instruments, nor does it constitute investment advice, legal advice, accounting advice, or tax advice. Any opinions, estimates, forecasts, and projections herein are subject to change without notice and are based on assumptions that may not materialize. Past performance is not indicative of future results. Investments involve risks, including the possible loss(es) of principal(s). Any recommendation or view contained in this report may not be suitable for all investors; recipients should consider their own investment objectives, financial situation, risk tolerance, and specific needs, and should seek independent professional advice where appropriate.

Although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, and/or the analyst(s) make no representation or warranty, express or implied, as to the accuracy, completeness, timeliness, or reliability of such information, and no responsibility is accepted for any errors or omissions. Neither PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, nor the analyst(s) shall have any liability whatsoever (whether in contract, tort, negligence, or otherwise) for any direct, indirect, incidental, special, consequential, or punitive losses or damages arising from any use of, reliance on, or inability to use this document, even if advised of the possibility of such losses.

This document may contain forward-looking statements which are inherently uncertain and subject to risks and other factors that may cause actual outcomes to differ materially from those expressed or implied. PT Samuel Sekuritas Indonesia undertakes no obligation to update, revise, or keep current any information, opinion, estimates, forecasts, or forward-looking statements contained herein.

PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, directors, officers, representatives, and/or employees may from time to time have positions in, act as market maker or liquidity provider for, or perform investment banking and/or other services for the securities or issuers mentioned in this report, and may receive fees or other compensation in connection therewith, subject to applicable laws and internal policies. Additional information regarding conflicts of interest (if any) may be available upon request.

All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.